

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisi tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 mengatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nulhakim, Heriyadi, Pancasilawan, & Fedryansyah, 2015). Dilihat dari tujuan ini, diharapkan hasil pendidikan tidak hanya berbentuk ilmu pengetahuan namun yang tidak kalah penting adalah memiliki integritas pribadi. Pada kenyataannya, tujuan pendidikan ini biasanya dipersempit menjadi fokus untuk mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga orientasi dalam perguruan tinggi adalah nilai (Aulia, 2015). Setiap mahasiswa ingin mendapatkan nilai yang tinggi, karena mereka meyakini bahwa nilai yang tinggi merupakan suatu ciri keberhasilan dalam proses akademis. Selain itu, adanya anggapan bahwa mahasiswa yang lulus dengan predikat cumlaude akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan (Budiman & Andriyani, 2018). Dengan adanya harapan dan ekspektasi akan nilai yang tinggi ini membuat mahasiswa terkadang mengalami perasaan takut akan kegagalan, karena jika mahasiswa tidak berhasil meraih nilai yang tinggi berarti ia telah gagal dalam proses akademiknya (Elliot & Thrash, 2004).

Takut akan kegagalan adalah suatu bentuk rasa takut akan konsekuensi yang tidak diharapkan dari potensi terjadinya kegagalan, misalnya seperti merasa

takut kehilangan kepercayaan di lingkungan social (Conroy D. E., 2003). Selain itu takut akan kegagalan juga dapat menyebabkan turunnya performa atau kinerja dalam mencapai sebuah tujuan (Sagar & Jowett, 2010), turunnya motivasi dan keinginan untuk berprestasi (Langens, 2004), dan menyebabkan turunnya komitmen untuk menyelesaikan studi maksimal di perguruan tinggi (Cox, 2009). Selain itu, mahasiswa yang mengalami takut akan kegagalan, akan merasakan penurunan motivasi intrinsik serta penurunan kualitas dalam mencapai suatu prestasi (Nsiah, 2017).

Individu yang mengalami takut akan kegagalan akan mengalami kecemasan di dalam dirinya sehingga ia berusaha untuk memotivasi dirinya untuk terus berprestasi dan memberikan usaha terbaik dalam setiap aktivitas yang dilakukannya. Penelitian yang dilakukan Galiesta di Universitas Pendidikan Indonesia dengan sampel mahasiswa bidikmisi menunjukkan bahwa sebanyak 72% dari 370 mahasiswa mengalami takut akan kegagalan (Galiesta, 2017), takut akan kegagalan yang dirasakan oleh mahasiswa ini adalah karena kekhawatiran akan dipandang remeh oleh orang lain serta kekhawatiran untuk mengecewakan orang terdekatnya (Hidayah, 2012).

Data yang berkaitan dengan takut akan kegagalan pada mahasiswa tidak mudah untuk ditemukan, maka dari itu peneliti melakukan studi pendahuluan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai gambaran di lapangan mengenai takut akan kegagalan pada mahasiswa. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 8-9 Oktober 2019 melibatkan 135 orang partisipan mahasiswa, teknik yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner online, dengan hasil sebanyak 134 orang mahasiswa pernah mengalami perasaan takut akan kegagalan, dengan rincian sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hal yang membuat partisipan takut akan kegagalan

No	Bidang	Jumlah
1	Pendidikan	94 orang
2	Relasi	56 orang
3	Orientasi Masa Depan	115 orang
4	Pekerjaan	45 rang

Hasil lain juga didapatkan bahwa, orang tua dan teman terdekat merupakan salah satu sumber motivasi bagi mahasiswa yang sedang mengalami takut akan

kegagalan, hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dimana sebesar 72,8% atau sebanyak 99 orang partisipan mengatakan bahwa mereka akan menceritakan pengalaman takut akan kegagalan yang sedang mereka rasakan kepada orang tua dan teman terdekat.

Takut akan kegagalan merupakan salah satu bagian dari motivasi berprestasi yang mana terdapat dua ciri yakni harapan untuk sukses serta takut mengalami kegagalan, mahasiswa yang mengalami perasaan takut akan kegagalan akan berusaha untuk menghindarkan dirinya dari peluang untuk gagal, karena ia merasa kegagalan merupakan suatu ancaman yang dapat merusak masa depannya (Conroy, Kaye, & Fifer, 2007). Maka, untuk mencegah terjadinya hal tersebut, mahasiswa akan mencari cara agar dirinya terhindar dari kegagalan salah satunya adalah dengan melakukan tindak kecurangan (Martin & Marsch, 2003).

Perilaku curang dapat menggagalkan proses pencarian ilmu dan tujuan pendidikan tinggi. Telah banyak temuan mengenai perilaku curang yang dilakukan di perguruan tinggi, banyak laporan yang mendukung tentang keterlibatan mahasiswa dalam kecurangan akademis (Austin Z. , Collins, Remillard, Kelcher, & Chuia, 2006). Salah satu tindak kecurangan akademik yang terjadi adalah di India, bahwa pada tahun 2015 puluhan bapak-bapak memanjat tembok sekolah untuk memberikan kunci jawaban serta membantu putranya saat ujian, lain lagi di Kazakhstan dimana seorang laki-laki yang rela menyamar menjadi perempuan hanya untuk menggantikan posisi kekasihnya dalam ujian (Kurniasih, Limbong, & Handayani, 2019). Survei yang dilakukan di Universitas Harvard menemukan bahwa sebanyak 9% mahasiswanya pernah menyontek. Di Indonesia sendiri, tindak kecurangan terjadi di banyak tempat salah satunya di salah satu universitas negeri ternama di Indonesia, yang mana rektor universitas ini melakukan tindak kecurangan akademik dalam program doktoralnya dengan melakukan manipulasi nomor induk maupun absensi, hingga tindak plagiarisme (Qudsy, Sholeh, & Afsari, 2018). Selain itu, kasus kecurangan akademik juga terjadi di salah satu universitas swasta di Jakarta, dimana pada saat pelaksanaan ujian tengah semester genap 2016/2017 26 orang

mahasiswanya tertangkap basah sedang menyontek pada saat ujian (Syifa, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai gambaran di lapangan mengenai perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 19-20 Desember 2019 melibatkan 100 orang partisipan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, teknik yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner online, dengan hasil sebanyak 93,3% mahasiswa pernah melakukan kecurangan akademik dan sebanyak 100% mahasiswa pernah melihat temannya melakukan kecurangan akademik, dengan data bentuk-bentuk kecurangan akademik yang pernah dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Bentuk kecurangan akademik yang dilakukan

NO	BENTUK	JUMLAH
1	Mencontek	99 orang
2	Melakukan plagiarism	55 orang
3	Memalsukan nilai & data-data penting	46 orang
4	Menyuap	11 orang
5	Menggantikan kedudukan orang lain	8 orang

Hasil lain juga didapatkan bahwa alasan mereka melakukan tindak kecurangan akademik adalah dikarenakan khawatir mendapat nilai yang jelek, merasa putus asa, tidak percaya akan kemampuan diri, serta memiliki rasa khawatir akan mempunyai masa depan yang buruk jika nilai yang diperoleh tidak bagus.

Kecurangan akademik merupakan perilaku yang tidak sesuai yang dengan sengaja dilakukan oleh mahasiswa seperti melanggar aturan-aturan ketika menyelesaikan ujian atau tugas menggunakan cara yang tidak jujur, melakukan *plagiarism*, mencontek, mengambil atau memalsukan sesuatu hal yang berhubungan dengan akademik (Nursalam, Bani, & Munirah, 2013). Dengan adanya kecurangan, sulit untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan asli peserta didik (Nursalam, Bani, & Munirah, 2013).

Terdapat tiga kategori perilaku curang diantaranya : (1) menerima, mencomot atau mengambil dan memberi suatu informasi, (2) memanfaatkan prosedur, proses, atau kelemahan orang untuk mendapatkan keuntungan tertentu, (3) menggunakan alat yang tidak diizinkan untuk digunakan, menggunakan catatan atau ngepek (Perianto, 2015). Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa kecurangan merupakan perbuatan tidak jujur yang dilakukan untuk meraih suatu keuntungan. Perilaku curang yang terbiasa dilakukan oleh peserta didik, nantinya akan menjadikannya tumbuh menjadi pribadi dewasa yang tidak bertanggung jawab dan tidak jujur. Efek ini akan menjadi buruk apabila mereka nantinya duduk di kursi pemerintahan (Nursalam, Bani, & Munirah, 2013). Kecurangan akademik ini juga sangat dipengaruhi oleh perasaan takut akan kegagalan, sebab dengan adanya tuntutan-tuntutan yang diterima ini membuat siswa merasa takut harga dirinya dipertaruhkan jika ia tidak bisa mendapatkan prestasi yang baik (Satterlee, 2002).

Tekanan dan tantangan yang dirasakan terkadang muncul dari lingkungan terdekat mahasiswa, salah satunya keluarga (Mitchelle & Zimet, 2000). Setiap orang tua tentu ingin yang terbaik bagi anaknya, namun terkadang harapan yang baik tersebut berubah menjadi ancaman dan tekanan bagi mahasiswa karena kekhawatiran tidak bisa memenuhi harapan orang terdekatnya. Harapan orang tua adalah keinginan orang tua agar anak mampu mendapatkan nilai yang terbaik, memiliki masa depan yang bagus serta memiliki prestasi-prestasi yang baik (Yamamoto & Holloway, 2010). Tingginya harapan yang diberikan oleh orang tua pada mahasiswa menunjukkan bahwa orang tua meletakkan nilai yang tinggi akan capaian prestasi yang harus diraih oleh mahasiswa (Ma, Siu, & Tse, 2018). Dalam merespon harapan yang diberikan oleh orang tua, tentunya mahasiswa memiliki penilaian/persepsi tersendiri, adanya persepsi ini dapat memberikan dua sudut pandang yang berbeda, baik sudut pandang positif maupun negatif yang nantinya akan mempengaruhi tindakan mahasiswa (Arifin, Fuady, & Kuswarno, 2017).

Adanya harapan yang diberikan oleh orang tua membuat mahasiswa seringkali merasa bingung, disatu sisi ia ingin memenuhi keinginan orang tuanya, namun disisi lain kemampuan yang ia miliki dirasa kurang sehingga hal

Dinda Oktavia Pradina, 2020

PENGARUH TAKUT AKAN KEGAGALAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK YANG DIMODERASI OLEH PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANG TUA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini yang menjadi salah satu pemicu mahasiswa merasa khawatir akan konsekuensi yang ia dapatkan jika ia tidak berhasil memenuhi harapan orang tuanya (Saw, Berenbaum, & Okazaki, 2012). Bagi sebagian mahasiswa, harapan yang datang dari orang tua menjadi motivasi yang membuat mahasiswa tergerak untuk mendapatkan hasil yang maksimal, namun disisi lain jika harapan-harapan tersebut muncul tanpa adanya dukungan dari orang tua akan mengakibatkan mahasiswa merasa tertekan dan frustrasi, selain itu adanya perasaan khawatir mengalami kegagalan serta khawatir untuk mengecewakan orang tuanya karena tidak berhasil memenuhi apa yang menjadi harapan orang tua (Conroy D. E., 2003), yang pada akhirnya membuat mahasiswa melakukan segala cara agar terhindar dari kegagalan dan dapat memenuhi harapan orang tua, salah satunya adalah dengan melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat terlihat bahwa takut akan kegagalan serta persepsi terhadap harapan orang tua memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Penelitian mengenai pengaruh takut akan kegagalan terhadap kecurangan akademik pernah dilakukan oleh (Januar, 2016) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh takut akan kegagalan terhadap kecurangan akademik, namun dalam penelitian (Syam & Al Shaikh, 2013) mengatakan bahwa terdapat pengaruh takut akan kegagalan terhadap kecurangan akademik, hasil penelitian yang tidak konsisten ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi arah pengaruh antara variabel independen dan dependen. Maka dari itu, variabel persepsi terhadap harapan orang tua pada penelitian ini menjadi variabel moderator, karena dalam pemaparan sebelumnya dapat dilihat bahwa variabel persepsi terhadap harapan orang tua dapat meningkatkan atau menurunkan perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mempelajari pengaruh takut akan kegagalan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa yang dimoderasi oleh persepsi terhadap harapan orang tua, dengan subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UPI, peneliti memutuskan untuk menjadikan mahasiswa UPI sebagai subjek dikarenakan sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang mana masih terdapat banyak mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik.

Dinda Oktavia Pradina, 2020

PENGARUH TAKUT AKAN KEGAGALAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK YANG DIMODERASI OLEH PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANG TUA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh takut akan kegagalan terhadap kecurangan akademik yang dimoderasi oleh persepsi terhadap harapan orang tua pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai ada tidaknya pengaruh dari takut akan kegagalan terhadap kecurangan akademik yang dimoderasi oleh persepsi terhadap harapan orang tua pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah kajian disiplin ilmu psikologi, khususnya pada topik bahasan mengenai kecurangan akademik pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, agar mampu mencari jalan keluar sehingga dapat terhindar dari rasa takut akan kegagalan serta dapat mengelola rasa takut akan kegagalan yang dialami, sehingga dapat meminimalisir terjadinya perilaku kecurangan akademik.

b. Bagi Dosen

Bagi dosen, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi yang dapat membantu dosen dalam proses pencegahan terjadinya tindak kecurangan akademik, serta agar dosen mampu mencari jalan keluar agar perilaku kecurangan akademik dapat diminimalisir.

c. **Bagi Dosen Pembimbing Akademik**

Bagi dosen pembimbing akademik agar dapat mengetahui sumber-sumber ketakutan akan kegagalan yang dialami oleh mahasiswa, sehingga dapat mencaari cara untuk membantu mahasiswa sehingga tindak kecurangan akademik dapat diminimalisir

E. **Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

2. **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini merupakan landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menjelaskan konsep mengenai takut akan kegagalan, kecurangan akademik serta persepsi terhadap harapan orang tua. Kemudian pada bab ini terdapat kerangka berpikir, asumsi, serta hipotesis penelitian.

3. **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, proses pengembangan instrumen dan prosedur pelaksanaan penelitian.

4. **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang diperoleh serta penjelasan analisis data sehingga diperoleh sebuah data yang mampu mendukung atau membantah hipotesis penelitian.

5. **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini merupakan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV dan rekomendasi yang diberikan kepada pengguna hasil penelitian dan peneliti selanjutnya.

